

**ASSESSMENT OF THE PROCEDURE IMPLEMENTATION IN
SELECTING THE POST-DISASTER RESETTLEMENT SITE
(CASE OF PAGERJURANG – REKOMPAK PROJECT)**

THESIS

**Compiled In Order To Fulfill the Requirements of Master Program in
Regional and Urban Development**

By:

**DUTY RAHMAWATI
21040113410015**



**FACULTY OF ENGINEERING
MASTER OF REGIONAL AND URBAN DEVELOPMENT
DIPONEGORO UNIVERSITY
SEMARANG
2016**

**ASSESSMENT OF THE PROCEDURE IMPLEMENTATION IN
SELECTING THE POST-DISASTER RESETTLEMENT SITE
(CASE OF PAGERJURANG – REKOMPAK PROJECT)**

The thesis is submitted to
Master Program in Regional and Urban Development
Faculty of Engineering – Diponegoro University

By:

DUTY RAHMAWATI
UNDIP: 21040113410015
TUM: 03662457

Thesis submitted on
February 2016

Approved

In partial fulfillment of the requirement for the degree of Master of Engineering
(M.T) in Master of Regional and Urban Development
Semarang, February 2016

German Examiners:

Univ.- Prof. Dr. Ir. Walter de Vries – Supervisor (TUM)

Mag.rer.nat. Anna Schopf – Supervisor (TUM)

Indonesian Examiners:

Dr. Iwan Rudiarto, ST, M.Sc – Supervisor

Dr. Ir. Joesron Alie Syahbana, M.Sc – Examiner



Head of Program
Master of Regional and Urban Development
Faculty of Engineering - Diponegoro University

Dr. Ir. Joesron Alie Syahbana, M.Sc

ABSTRAK

Erupsi Gunung Merapi di tahun 2010 menyebabkan kerusakan di berbagai area terutama di wilayah Provinsi DI Yogyakarta. Desa Kepuharjo yang terletak di Kecamatan Cangkringan adalah salah satu area yang paling terdampak akibat erupsi tersebut. Kementerian Pekerjaan Umum melalui Satuan Kerja Rekompak mendukung program rehabilitasi dan rekonstruksi yang melibatkan pemerintah daerah dan masyarakat terdampak dalam menyiapkan proses permukiman kembali setelah bencana erupsi terjadi. Penentuan lokasi permukiman kembali adalah salah satu elemen penting dari keseluruhan proses permukiman kembali sehingga masyarakat pun memiliki hak untuk memilih lokasi. Pemerintah memfasilitasi proses pemilihan lokasi tersebut dengan memberikan beberapa alternatif lokasi dan mendampingi keseluruhan prosesnya. Sebagian besar masyarakat Desa Kepuharjo lebih memilih lokasi permukiman kembali di Pagerjurang atas dasar kedekatan dengan lokasi mata pencaharian dan status lahan yang digunakan. Namun dasar pemilihan lokasi kurang memperhatikan aspek lain dalam suatu pemilihan lokasi permukiman kembali. Oleh karena itu, evaluasi terhadap proses pemilihan lokasi permukiman kembali pasca bencana perlu dilakukan berdasarkan prosedur dan kriteria standar. Evaluasi ini dilakukan melalui dengan membandingkan prosedur dan kriteria standar dengan implementasinya.

Penelitian ini dilakukan melalui metode kualitatif untuk mengidentifikasi tidak hanya implementasi terhadap prosedur dan kriteria yang ada tetapi juga proses penetapan keputusan dalam proses pemilihan lokasi permukiman kembali. Data-data yang dikumpulkan diperoleh dari studi literatur, regulasi, wawancara, dan beberapa dokumen pendukung.

Evaluasi proses pemilihan lokasi permukiman kembali pasca bencana memiliki tiga hasil utama. Hasil pertama adalah prosedur dan kriteria standar terdiri dari empat tahapan yaitu: identifikasi, penilaian, publikasi, serta manajemen dan pengembangan lokasi yang dijabarkan dalam kriteria yang memperhatikan aspek fisik, sosio-kultural, dan ekonomi. Standar tersebut dijadikan sebagai sarana dalam proses evaluasi. Hasil selanjutnya menunjukkan aktor yang terlibat dalam baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil terakhir yang diperoleh menunjukkan sebagian besar proses implementasi telah sesuai dengan standar yang ditentukan sebelumnya. Beberapa kriteria yang cukup terpenuhi dan tidak terpenuhi banyak ditemukan di tahap manajemen dan pengembangan lokasi permukiman kembali. Peningkatan proses pemilihan lokasi permukiman kembali pasca bencana dapat dicapai melalui kerangka peraturan yang jelas dan proses monitoring dan evaluasi yang menyeluruh.

Kata kunci: rehabilitasi dan rekonstruksi, relokasi, permukiman kembali pasca bencana, prosedur, dan kriteria.